



KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM



# PANDUAN INVESTASI LESTARI

Edisi 1.0 2022

Oleh:  
Kementerian Investasi / BKPM  
Koalisi Ekonomi Membumi

Didukung:  
KADIN Indonesia





KEMENTERIAN INVESTASI/  
BKPM



# PANDUAN INVESTASI LESTARI



For IDN and ENG version



## KATA SAMBUTAN

Indonesia telah menegaskan kembali komitmennya terhadap penurunan emisi karbon global dalam forum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT): *Conference of Parties (COP)* ke-26 yang diselenggarakan pada November 2021 yang lalu, dimana kita menargetkan untuk mencapai netzero emission pada tahun 2060 atau lebih cepat. Target tersebut secara detail dituangkan dalam dokumen *Nationally Determined Contribution (NDC)*. Dalam upaya pencapaian target tersebut, investasi langsung memiliki peranan vital dikarenakan kemampuan APBN yang terbatas. Rata-rata alokasi anggaran pemerintah untuk program mitigasi perubahan iklim selama 2016-2021 adalah Rp 100,4 triliun atau baru sebesar 29,2 persen dari total kebutuhan ideal.



Investasi langsung diharapkan menjadi kunci pendorong perekonomian di tengah pandemi, sekaligus mengakselerasi transisi ekonomi nasional menuju lebih berkelanjutan. Dalam dekade terakhir, investasi berkelanjutan tumbuh secara signifikan karena semakin banyak investor yang peduli pada tantangan keberlanjutan yang dihadapi dunia saat ini. Berbagai aliansi yang berlandaskan kepedulian terhadap lingkungan bermunculan, seperti yang berkomitmen untuk mencapai target *net-zero carbon* pada tahun 2060 atau lebih awal, serta berkomitmen untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan seluruhnya dalam menjalankan usahanya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan nilai realisasi investasi langsung di Indonesia yang sejalan dengan tren global menuju arah keberlanjutan, Kementerian Investasi/BKPM bekerjasama dengan KADIN dan Koalisi Ekonomi Membumi menyusun Panduan Investasi Lestari. Panduan ini disusun untuk dapat digunakan oleh para pihak, dalam hal ini pelaku usaha, investor, dan tentunya pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Pada panduan ini terdapat beberapa cakupan fokus utama antara lain: (1) konsep investasi lestari, (2) kerangka investasi, (3) indikator lestari, dan (4) tata cara penggunaan panduan investasi lestari.

Tujuan dari panduan ini adalah untuk mendorong tumbuhnya bisnis-bisnis yang berkelanjutan, baik melalui transformasi maupun inisiatif baru. Panduan Investasi Lestari adalah sebuah *living document* yang menandai titik awal inovasi untuk menjawab permintaan dunia bisnis dan konsumen menuju praktik ekonomi yang berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk terus menyempurnakan panduan ini sesuai dengan dinamika global dan nasional.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat sehingga dokumen Panduan Investasi Lestari ini dapat terselesaikan dengan baik.

**Bahliil Lahadalia**  
Menteri Investasi/ Kepala BKPM



# RINGKASAN ISI

## DAN CARA PENGGUNAAN PANDUAN

Panduan investasi lestari disusun menyesuaikan dengan tingkatan usaha baik perusahaan maupun pelaku usaha. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha besar, investor, dan Pemerintah dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan panduan ini sebagai dasar dan tuntunan berinvestasi di Indonesia. Sebagai nilai-nilai utama yang akan digunakan, panduan ini memiliki empat nilai utama. Keempat nilai ini diturunkan dalam beberapa indikator yang perlu diikuti secara bertahap, diantaranya:

1. Ekonomi,
2. Lingkungan,
3. Sosial
4. Tata Kelola.

Adapun yang perlu dilakukan dalam menggunakan Panduan Investasi lestari ini meliputi:

1. Mengidentifikasi dampak ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola yang muncul dari kegiatan operasional, sekaligus yang ingin diperbaiki ke depannya.
2. Memilih dan menetapkan dampak bisnis yang ingin diprioritaskan. Dampak prioritas dapat dipilih berdasarkan jenis (sektor usaha) dan konteks bisnisnya (antara lain, ukuran bisnis, kapasitas perusahaan, teknologi yang digunakan, dan modal usaha).
3. Memilih indikator dalam panduan yang paling relevan untuk mengungkapkan data dan informasi dampak prioritas.
4. Data dan informasi mengacu pada data atau informasi yang berasal dari tahun sebelumnya atau tahun berjalan, tergantung pada petunjuk dalam setiap indikator.
5. Menjelaskan langkah-langkah perbaikan untuk setiap dampak yang diprioritaskan. Informasi ini, beserta dengan penjelasan indikator yang dianggap relevan untuk mendukung data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dituliskan dalam bentuk narasi di setiap indikator yang dipilih.

# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	II
RINGKASAN ISI DAN CARA PENGGUNAAN PANDUAN .....	III
DAFTAR ISI .....	IV
DAFTAR TABEL.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
DAFTAR ISTILAH.....	VII
UCAPAN TERIMA KASIH .....	VIII
MITRA KONSULTASI PUBLIK.....	IX
<b>BAGIAN I - KONSEPSI INVESTASI LESTARI: DEFINISI DAN PEMAHAMAN .....</b>	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Investasi Lestari .....	3
1.3. Bisnis Lestari .....	5
1.4. Prinsip dan Standar .....	6
1.5. Tujuan Panduan Investasi Lestari.....	7
1.6. Kerangka Investasi Lestari.....	8
<b>BAGIAN II - PENGGUNAAN PANDUAN INVESTASI LESTARI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Langkah Menuju Bisnis Lestari .....	12
2.2. Indikator Investasi Lestari.....	13
<b>REFERENSI STANDAR KEBERLANJUTAN YANG DIJADIKAN RUJUKAN DALAM PENYUSUNAN PANDUAN LESTARI .....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Ketersediaan laporan keuangan .....	13
1.2 Neraca .....	13
1.3 Laporan Laba/Rugi .....	13
2. Sumber pasokan berdasarkan lokasi geografis pemasok .....	13
3.1 Pembiayaan Aktivitas Lingkungan.....	14
3.2 Pembiayaan Aktivitas Sosial .....	14
3.3 Pembiayaan Aktivitas Tata Kelola.....	15
4. Inovasi Produk.....	15
5. Pengukuran Emisi <i>Scope</i> 1, 2 dan 3.....	16
6. Pengurangan Emisi .....	17
7. Efisiensi Energi.....	17
8. Efisiensi Sumberdaya Air.....	17
9. Bahan Baku Ramah Lingkungan.....	18
10. Pengelolaan Limbah.....	18
11. Nilai Konservasi dan Karbon Tinggi .....	19
12. Restorasi dan Rehabilitasi Kawasan.....	19
13. Keterwakilan Gender.....	19
14.1 Keterwakilan Kelompok Rentan .....	20
14.2 Keterwakilan Kelompok Umur .....	20
15. Remunerasi Karyawan.....	21
16. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan .....	21
17. Privasi Data Konsumen .....	22
18. Keamanan Produk (pelabelan dan informasi).....	23
19. Sertifikasi Produk .....	23
20. Pemberdayaan Masyarakat Lokal .....	23
21. Perlindungan Anak .....	24
22. Hak Masyarakat Adat.....	24
23.1 Struktur Organisasi.....	24
23.2 Tata Kelola Keberlanjutan .....	24
24. Anti Korupsi dan Penyuapan.....	25
25. Mekanisme Penanganan Pengaduan .....	25



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pemetaan Spektrum Investasi.....	5
Gambar 1.1. Kerangka Strategis Investasi Lestari.....	8



## DAFTAR ISTILAH

5P	: <i>People, Prosperity, Planet, Peace and Partnership</i>
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
CDP	: <i>Carbon Disclosure Project</i>
ESG	: <i>Environment Social and Governance</i>
FSC	: <i>Forest Stewardship Council</i>
GRI	: <i>Global Reporting Initiative</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
GSID	: <i>Global Investor for Sustainable Development</i>
AlliancelLO	: <i>International Labour Organization</i>
LST	: Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola
MSCI	: <i>Morgan Stanley Capital Index</i>
OECD	: <i>The Organization for Economics Cooperations and Development</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PRI	: <i>Principle for Responsible Investment</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UN	: <i>United Nations</i>
UNGC	: <i>United Nations Global Compact</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
UBS	: <i>The Union Bank of Switzerland</i>

## UCAPAN TERIMA KASIH

Panduan ini disusun oleh kolaborasi berbagai pihak, yang terdiri dari tim penulis antara lain: Bapak Indra Darmawan, Pradana Indraputra, Elmo Wiratama, Kristina Uli Simanjuntak, Ayatun Nurjanah, Gita Syahrani, Hendri Yulius Wijaya, Kestri Ariyanti, Lany Harijanti, Lisa Nurfhatia Prizasaputri, Lishia Erza, Luhur Fajar Martha, Nur Maliki Arifiandi, Rifki Darmawan, dan Muhammad Irfan.

Berbagai pihak terkait yang telah dilibatkan dalam memberikan masukan untuk Panduan Investasi Lestari Edisi 1.0, antara lain:

1. Kementerian/Lembaga & Pemerintah Daerah; Kementerian Keuangan; Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; Kementerian Perindustrian; Bursa Efek Indonesia (BEI); Sekretariat Nasional SDGs; IIPC Singapore; Indonesia Environment Fund (IEF); Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN); BP-TAPERA; Riau Environment and Forestry Office; Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI); Lingkar Temu Kabupaten Lestari.
2. KADIN Indonesia; KADIN Jawa Timur; Kadin Jawa Tengah; APINDO; APINDO UMKM; HIPMI Surabaya; Asosiasi PULP dan Kertas Indonesia; Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD); PISAgro.
3. Lembaga Keuangan & Investasi; Investors Policy Dialogue on Deforestation (IPPD) Initiative; Tropical Forest Alliance (TFA) Southeast Asia (SEA); Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI); PT Bank OCBC NISP Tbk; BNI; BCA; KDEI Taipei; Bank Muamalat Indonesia; Maybank Indonesia; Bank Mandiri; Mandiri Institute; RTL; CFA Society Indonesia; ADM Capital; Moonshot Venture; SWEEF; Danone Ecosystem Fund; Leap201; Bali Investment Club; BRI Ventures; JCI Nasional; MDI Ventures; Climate Land Use Alliance (CLUA).
4. Pelaku Usaha Besar, Menengah, Kecil, & Mikro; APP Sinar Mas; PT/HM Sampoerna Tbk; Green Giants Foods; PT Jasa Armada Indonesia Tbk; PT Summarecon Agung Tbk; PT Makmur; PT Ever Shine Tex Tbk; PT Riau Andalan Pulp and Paper; PT Masindo Gual; PT Perma Plasindo Tbk; PT Waskita Karya (Persero) Tbk; PT Selamat Sempurna Tbk; Jasa Marga; Deloitte; PricewaterhouseCooper (PwC); A&R Law Firm; Griya Luhu; Rosalie Cheese; Rosalie Cheese; Goodvibes; Briellnest; LindungiHutan; IniTempe Bali; Automa; Educourse.id; PasarMIKRO; CarbonEthics; Djoin; Made Tea; Grenpace; normal living; Greenie; HANDEP; Arrayana Honey; Arconesia; Balini Organic; Sinergy Naturals; Magalarva; Its Buah; Sirtanio; Youvit; Palapa Wine

Sampangan; MP Natural; Jamu Delicious; OTERRA; Bali Forages; BAKU Global; Kedelai Lokal Gunung Raung; MYCL; Social Impact; Mahorahora Bumi; Kang Duren; Kecipir; Alam Siak Lestari; Twalen; Nasi Peda Pelangi; Liberty Society; Sustaination; Garden Bakery; Kaluku Food; Pempem; Plepah; Timurasa; Jenama Kampiun Indonesia; CV Gadhing Mayang Kamukten; CV Multi Global Agrindo; PT Swarna Agro Nusantara; Tangan Mamaku Indonesia; PT Semanis Alam Raya; Olubayohomes; Ma'X'Sung; Gallery Harmony; Indomakmur; CV. Vina Arya Furniture; Rumah Kipas; Siaga Air Bersih (SIAB); Sebumi; CV Sinar Agro; Evo and Co; Pandawa Agri Indonesia; Mycotech; Bumantala; Agradaya; Herbalatte; Arakbica; Klasspro.id; Keju Lembang; Greenpace; Little Joy Indonesia; Shaany Collagen Drink.

5. Mitra Pembangunan, Akademisi & Masyarakat Sipil; Traction Energy Asia; Ukmindonesia.id; Pandegha Agrahita Loka; Winrock Internasional; Yayasan Bina Swadaya; EcoNusantara; Perhimpunan Filantropi Indonesia; WWF-Indonesia; ASYX Holdings; Yayasan Konservasi Alam Nusantara; DRC FHUI; Trend Asia; Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST); European Forest Institute; Universitas Bina Nusantara dan GPDLI; Konservasi Indonesia; Institut Sains Dan Teknologi Nasional Jakarta / IIEA / PTALI / SUNterra PLTS; Risk Resolution; Conflict Resolution Unit (CRU) – IBCSD; CDP; CESGS (Center for Environmental, Social, and Governance Studies) Universitas Airlangga; Kinara Indonesia; Universitas Darma Persada; Workout Center Academy; Universitas Prasetya Mulya; Sekolah Wirausaha Desa; Tapis Betik; New Energy Nexus; Ahmad Zaky Foundation; Wismilak Foundation; ANGIN; Supernova Ecosystem; Swadaya; DSC; KUMPUL; Tanah Air Lestari; Instellar; Cleanomic; Idelaju; CSF.



*Contributing Institution /*  
Institusi yang terlibat:







**BAGIAN I**  
**KONSEPSI INVESTASI LESTARI:**  
**DEFINISI DAN PEMAHAMAN**



## BAGIAN I

# KONSEPSI INVESTASI LESTARI: DEFINISI DAN PEMAHAMAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Dalam dekade terakhir, investasi berkelanjutan tumbuh secara signifikan. Semakin banyak investor yang peduli pada tantangan keberlanjutan yang dihadapi dunia saat ini. Tantangan keberlanjutan ini meliputi dampak perubahan iklim serta persoalan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Mereka menaruh perhatian yang semakin mendalam pada dampak yang diciptakan dari investasi yang ditanamkan.

Berdasarkan data *Global Sustainable Investment Alliance*, pada awal 2020, investasi berkelanjutan di lima pasar utama (Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Kanada, serta Australia & Selandia Baru) telah mencapai USD 35,3 triliun.<sup>1</sup> Tingkat investasi berkelanjutan ini meningkat 15 persen dibandingkan dua tahun sebelumnya. Secara spesifik, dalam laporan ini, investasi berkelanjutan merupakan investasi yang mempertimbangkan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) atau dikenal juga dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pemilihan dan pengelolaan portofolio investasi berkelanjutan. Kriteria LST tersebut menjadi strategi investasi berkelanjutan yang paling umum, diikuti dengan penyaringan investasi negatif (seperti, investasi pada industri senjata atau tembakau), norma-norma internasional terkait investasi bertanggung jawab (seperti, UN, ILO, dan OECD), serta investasi bertema keberlanjutan (seperti, pertanian berkelanjutan, bangunan hijau, portofolio rendah karbon, kesetaraan gender, serta keberagaman dan inklusi).


Selain itu, berdasarkan *Global Sustainable Fund Flows* (Morningstar, 2022), aset dana berkelanjutan global tercatat sebanyak USD 2,74 Triliun pada Desember 2021.<sup>2</sup> Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dana berkelanjutan ini meningkat sebesar 53 persen. Dana berkelanjutan global ini mencakup dana terbuka dan dana yang diperdagangkan di bursa, dengan tujuan investasi yang berkelanjutan dan/atau menggunakan kriteria LST dalam penentuan keputusan investasi mereka. Meski masih didominasi oleh Eropa (81%) dan Amerika Serikat (13%), yang hingga kini menjadi pasar LST yang lebih maju dan beragam, dana berkelanjutan di kawasan Asia (meliputi negara Jepang, China, Hong Kong, India, Indonesia, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Korea Selatan) menunjukkan tren yang meningkat. Pada periode yang sama, dana berkelanjutan di wilayah ini mencapai USD 94,8 Miliar (3%).

Saat ini, ekosistem investasi berkembang dengan cepat, dan pandemi COVID telah membuatnya semakin melaju lebih cepat lagi. Pandemi yang melanda dunia turut mengubah perilaku dan preferensi investor, karena mereka kini memberi penghargaan kepada perusahaan yang merespons krisis dengan berfokus pada tujuan jangka panjang, daripada memprioritaskan keuntungan jangka

<sup>1</sup> *Global Sustainable Investment Review 2020*

<sup>2</sup> *Global Sustainable Fund Flows - Q4 2021*





pendek.<sup>3</sup> Hal ini diperkuat oleh *Morgan Stanley Capital Index* (MSCI), melalui *MSCI Investment Insights 2021*, bahwa pengaruh utama LST dalam keputusan investasi (yang menggunakan dana utama) turut dipercepat dan didorong oleh adanya pandemi COVID.<sup>4</sup> Sebanyak 72 persen dari 200 investor (*sovereign wealth fund*, perusahaan asuransi, *endowments*/yayasan, dan dana pensiun) dengan nilai aset sebesar USD 18 triliun, menunjukkan bahwa mereka percaya perusahaan dengan peringkat LST yang tinggi memiliki perencanaan berkelanjutan yang baik selama pandemi. Secara khusus, sekitar sepertiga (36%) investor memberi perhatian pada elemen Sosial dalam kerangka LST sebagai prioritas terbesar pada akhir 2021 sebagai respon terhadap pandemi.

Dalam konteks Indonesia, konsep keberlanjutan juga dipahami sebagai konsep ‘lestari’, yang melibatkan berbagai upaya untuk mewujudkan suatu kondisi yang berimbang dan baik antara dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal tersebut dapat dicapai melalui upaya pengelolaan sumber daya yang menjamin perlindungan dan kesinambungan fungsi lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan hak asasi manusia. Transformasi dunia usaha dengan semangat pembangunan berkelanjutan ini akan menempatkan *prosperity, people, planet, peace, dan partnership* (5P) secara seimbang dalam tujuan investasi dan berbisnis. Dengan kata lain, konsep 5P, keberlanjutan, dan LST memiliki makna dan tujuan yang selaras.

Sejalan dengan perkembangan ini, regulasi penanaman modal di Indonesia, khususnya UU 25/2007 tentang Penanaman Modal dan Perpres Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) No.16/2012, juga memiliki pasal-pasal yang mendukung atau selaras dengan investasi lestari ini. Dengan berlandaskan pada makna lestari dalam konteks Indonesia, serta juga mengambil esensi dari prinsip dan standar keberlanjutan yang telah berlaku secara global, panduan ini akan disebut sebagai “Panduan Investasi Lestari”.

## 1.2. INVESTASI LESTARI

Dalam panduan ini, investasi lestari adalah investasi berkelanjutan atau investasi dengan pertimbangan LST yang baik, di mana investor tidak lagi sekadar mengharapkan tingkat pengembalian finansial saja, melainkan juga dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Definisi umum investasi berkelanjutan yang dirumuskan oleh berbagai pihak pada dasarnya memiliki kesamaan, khususnya pada penekanan elemen dampak. Berikut ini sejumlah definisi yang digunakan untuk merumuskan investasi berkelanjutan atau investasi lestari dalam panduan ini.

<sup>3</sup> <https://www.cnn.com/2020/06/07/sustainable-investing-is-set-to-surge-in-the-wake-of-the-coronavirus-pandemic.html>

<sup>4</sup> *Global institutional investor survey 2021*

## Definisi Investasi Berkelanjutan

Definisi	Referensi
Investasi LST pada dasarnya berada pada spektrum yang lebih luas berdasarkan tingkat pengembalian keuangan dan sosial. Dalam spektrum tersebut, investasi LST berfokus pada maksimalisasi pengembalian keuangan, dan menggunakan faktor LST untuk membantu menilai risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta peluang yang ada dalam jangka menengah hingga panjang.	Boffo dan Patalano, 2020 <a href="http://www.oecd.org/finance/ESG-Investing-Practices-Progress-and-Challenges.pdf">www.oecd.org/finance/ESG-Investing-Practices-Progress-and-Challenges.pdf</a>
Investasi pembangunan berkelanjutan merupakan mobilisasi modal untuk menghasilkan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan, baik berupa produk, layanan, atau kegiatan, berdasarkan parameter SDGs. Investasi pembangunan berkelanjutan ini dicapai melalui investasi berdampak ( <i>impact investing</i> ) ataupun strategi investasi LST.	GSID Alliance <a href="https://www.un.org/development/desa/financing/sites/www.un.org.development.desa.financing/">https://www.un.org/development/desa/financing/sites/www.un.org.development.desa.financing/</a>
Investasi berkelanjutan merupakan suatu cara berinvestasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (finansial), sekaligus menjadi manifestasi nilai-nilai investor. Investasi ini dilakukan hanya pada perusahaan atau industri yang merefleksikan nilai-nilai investor, dengan mengintegrasikan LST dalam portofolio untuk memperbesar tingkat pengembalian dan mengurangi risiko, serta dengan tujuan untuk menciptakan dampak lingkungan dan sosial yang terukur, selain pengembalian keuangan.	UBS Wealth Management – Global <a href="https://www.ubs.com/global/en/wealth-management/sustainable-investing/education.html">https://www.ubs.com/global/en/wealth-management/sustainable-investing/education.html</a>

\* Definisi di atas diterjemahkan secara kontekstual dari rumusan asli oleh tim penulis dari Bahasa Inggris.

Gambar 1.1. Pemetaan Spektrum Investasi

	Philanthropy		Social Impact Investing		Sustainable and Responsible Investing <sup>3</sup>	Conventional financial investing
	Traditional Philanthropy	Venture Philanthropy	Social Investing	Impact investment	ESG investing	Fully commercial investment
Focus	Address societal challenges through the provision of grants	Address societal challenges with venture investment approaches	Investment with a focus on social and/or environmental outcome and some expected financial return	Investment with an intent to have a measurable environmental and/or social return	Enhance long-term value by using ESG factors to mitigate risks and identify growth opportunities.	Limited or no regard for environmental, social or governance practices
Return Expectation	Social return only	Social return focused	Use of ESG metrics and methodologies			Financial market return only
	Social impact ←→		Social and financial ←→		Financial returns ←→	

Source: stylised adaptation from OECD (2019), "Social Impact Investment, the Impact Imperative for Sustainable Development," based on earlier versions from various organisations; for illustrative purposes only.

Sumber: Boffo, R., and R. Patalano (2020), "ESG Investing: Practices, Progress and Challenges", OECD Paris, [www.oecd.org/finance/ESG-Investing-Practices-Progress-and-Challenges.pdf](http://www.oecd.org/finance/ESG-Investing-Practices-Progress-and-Challenges.pdf)

### 1.3. BISNIS LESTARI

Bisnis lestari adalah usaha yang senantiasa melakukan transformasi berkelanjutan dengan pertimbangan LST yang baik, sehingga dapat menciptakan dampak positif terhadap lingkungan hidup (pendekatan ekologis) dan kesejahteraan masyarakat (pendekatan inklusif). Praktik bisnis lestari juga dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Untuk menjalankan bisnis lestari, pelaku usaha harus memiliki strategi bisnis yang ditujukan untuk memproyeksikan keseluruhan informasi mengenai bisnis yang dijalankan, beserta dengan pertimbangan dan dampak LST yang ingin dicapai. Strategi bisnis ini digunakan sebagai acuan bagi investor dalam menilai bagaimana pelaku usaha dapat mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu, sekaligus menggambarkan apakah bisnis tersebut layak dan mampu menghadapi tantangan dan risiko bisnis di masa mendatang. Dengan kata lain, strategi bisnis investasi lestari dapat dituangkan dalam dokumen tertulis yang mencakup keseluruhan informasi mengenai bisnis yang dijalankan, serta strategi atau langkah perusahaan dalam mengupayakan transformasi berkelanjutan di seluruh rantai nilai mereka dengan pertimbangan LST yang baik, dan tetap menjamin adanya keuntungan finansial (*return*) yang juga baik.

## Karakteristik Utama Bisnis Lestari

Ekologis	Berkontribusi pada mitigasi dan/atau adaptasi terhadap perubahan iklim, atau menerapkan langkah-langkah keberlanjutan lingkungan dan sosial yang lebih luas seperti menggunakan metode produksi yang berkelanjutan, berkontribusi pada penggunaan sumber daya yang efisien, mengelola limbah dengan bertanggung jawab, atau melestarikan keanekaragaman hayati
Inklusif	Menciptakan lapangan kerja lokal, khususnya untuk populasi yang sering terpinggirkan seperti kaum muda, perempuan, dan rumah tangga berpenghasilan rendah, serta mengintegrasikan komunitas-komunitas ini ke dalam rantai nilai lokal dan global sebagai pemasok, distributor, atau pelanggan.

Sumber: diadopsi dari SEED, 2021

### 1.4. PRINSIP DAN STANDAR

Penyusunan panduan investasi lestari didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang berlaku di tingkat internasional dan nasional. Prinsip-prinsip tersebut pada dasarnya dibangun dengan filosofi dasar penghormatan pada hak asasi manusia (inklusif), pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, distribusi ekonomi yang berkeadilan, sekaligus tata kelola yang bertanggung jawab dan transparan kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas. Selain itu, prinsip dan standar yang digunakan dalam panduan investasi lestari merupakan acuan 'praktik terbaik' (*best practices*) dalam menjalankan usaha atau bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan SDGs. Beberapa standar atau prinsip internasional dalam membuat panduan investasi lestari, antara lain:

- a) *UN Global Compact Principles*
- b) *Principles for Responsible Investment (PRI)*
- c) Prinsip Keuangan Berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan)
- d) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals (SDGs)*:  
<https://sdgs.bappenas.go.id/>
- e) Standar GRI: <https://www.globalreporting.org/standards/>
- f) Standar SDG *Impact* untuk Perusahaan dan Organisasi: <https://sdgimpact.undp.org/enterprise.html>
- g) Standar Pelaporan CDP: <https://www.cdp.net/en/>

Panduan investasi lestari ini disusun dengan mengakomodasi perkembangan pola investasi yang berkembang di Indonesia dan telah diselaraskan dengan prinsip dan standar internasional.

## 1.5. TUJUAN PANDUAN INVESTASI LESTARI

Panduan ini dapat digunakan oleh perusahaan atau pelaku usaha dari berbagai tingkat usaha, mulai dari pelaku usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Secara khusus, tujuan panduan investasi lestari ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan atau Pelaku Usaha:

1. Memberikan instrumen untuk mendorong usaha mereka menjadi usaha yang berkelanjutan, dengan menempatkan pertimbangan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam proses bisnisnya.
2. Mengidentifikasi rencana dan langkah-langkah transisi untuk membuat bisnisnya lebih berkontribusi positif pada ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.
3. Meningkatkan citra, reputasi, dan kredibilitas perusahaan di hadapan pemangku kepentingan, terutama investor, lembaga pendanaan, pemerintah, dan konsumen.

Bagi Investor:

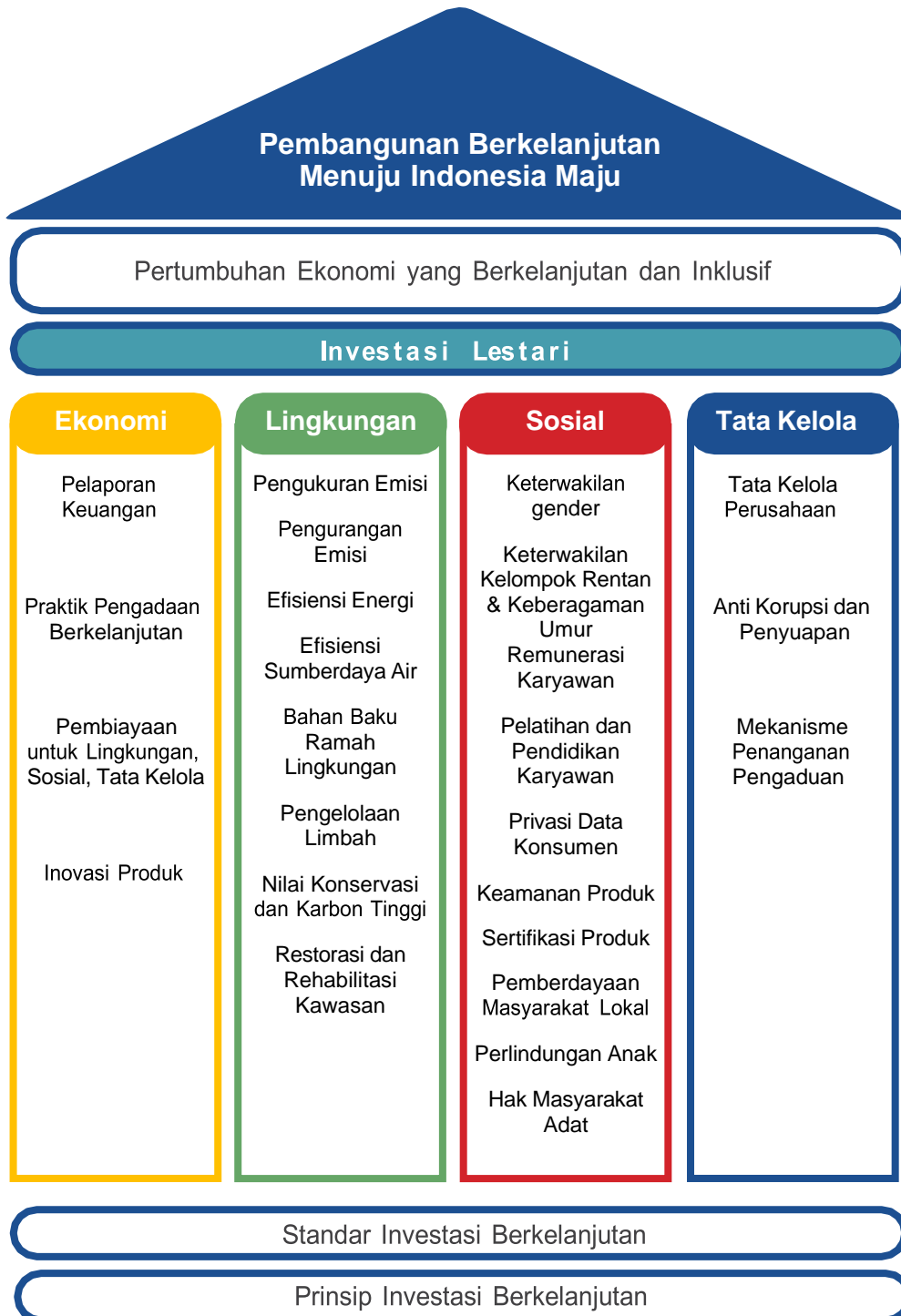
1. Memberikan instrumen dalam mengidentifikasi pelaku usaha yang memiliki strategi bisnis berkelanjutan dan berpotensi menciptakan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola.
2. Menyediakan rujukan untuk menyusun rencana dan portofolio investasi.
3. Mengidentifikasi tingkat risiko yang terkait dengan lingkungan, sosial, tata kelola, dan ekonomi yang berpotensi muncul dari bisnis yang ingin didukung.

Bagi Pemerintah:

1. Membuka peluang meningkatnya investasi di Indonesia, khususnya yang investasi berkelanjutan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
2. Meningkatkan daya saing dunia usaha Indonesia terhadap luar negeri, khususnya dalam hal usaha/bisnis yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan aliran pendanaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat berkontribusi positif bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## 1.6. KERANGKA INVESTASI LESTARI

Gambar 1.2. Kerangka Strategis Investasi Lestari





## **A. ASPEK EKONOMI TERDIRI DARI:**

Berisi indikator untuk memastikan akuntabilitas keuangan dan kolaborasi ekonomi yang mendukung lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

### **Akuntabilitas keuangan**

- 1.1 Ketersediaan laporan keuangan
- 1.2 Neraca
- 1.3 Laporan Laba/ Rugi

### **Kemitraan dengan Pemasok Lokal**

- 2. Sumber pasokan berdasarkan lokasi geografis pemasok

### **Pembiayaan perusahaan untuk mendukung lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola yang baik**

- 3.1 Pembiayaan Aktivitas Lingkungan
- 3.2 Pembiayaan Aktivitas Sosial
- 3.3 Pembiayaan Aktivitas Tata Kelola

### **Inovasi produk yang mendukung lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola yang baik**

- 4. Inovasi Produk

## **B. ASPEK LINGKUNGAN HIDUP TERDIRI DARI:**

Berisi indikator untuk memastikan bisnis berkontribusi positif dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan hidup, termasuk efisiensi energi, pengurangan emisi, dan manajemen limbah yang baik

### **Upaya perusahaan untuk berkontribusi positif pada lingkungan hidup:**

- 5. Pengukuran Emisi
- 6. Pengurangan Emisi
- 7. Efisiensi Energi
- 8. Efisiensi Sumberdaya Air
- 9. Bahan Baku Ramah Lingkungan
- 10. Pengelolaan Limbah
- 11. Nilai Konservasi dan Karbon Tinggi
- 12. Restorasi dan Rehabilitasi Kawasan

## **C. ASPEK SOSIAL TERDIRI DARI:**

Berisi indikator untuk memastikan bisnis berkontribusi positif dan meminimalisir dampak negatif terhadap sosial, masyarakat, dan perlindungan terhadap pekerja dan konsumen

### **Kesetaraan Gender, Keberagaman, dan Inklusi**

- 13. Keterwakilan Gender
- 14.1 Keterwakilan Kelompok Rentan
- 14.2 Keterwakilan Kelompok Umur

### **Pekerjaan Layak**

- 15. Remunerasi Karyawan
- 16. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

### **Perlindungan Konsumen**

- 17. Privasi Data Konsumen
- 18. Keamanan Produk (pelabelan dan informasi)
- 19. Sertifikasi Produk

### **Pemberdayaan Masyarakat dan Perlindungan Hak Asasi Manusia**

- 20. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
- 21. Perlindungan Anak
- 22. Hak Masyarakat Adat

### **D.TATA KELOLA TERDIRI DARI:**

Berisi indikator untuk memastikan bisnis memiliki tata kelola yang baik untuk memastikan prinsip lestari terintegrasi dalam bisnis

#### **Tata Kelola Berkelanjutan**

- 23.1 Struktur Organisasi
- 23.2 Tata Kelola Keberlanjutan

#### **Anti-Korupsi dan Mekanisme Pengaduan**

- 24. Anti Korupsi dan Penyuapan
- 25. Mekanisme Penanganan Pengaduan



## BAGIAN II

# PENGGUNAAN PANDUAN INVESTASI LESTARI



## BAGIAN II

# PENGGUNAAN PANDUAN INVESTASI LESTARI

### 2.1. LANGKAH MENUJU BISNIS LESTARI

Bagian berikut ini merupakan panduan bagi perusahaan/pelaku usaha untuk mengidentifikasi posisi atau kondisi perusahaan dalam perspektif keberlanjutan atau lestari. Panduan ini membantu perusahaan/pelaku usaha untuk mengungkapkan data atau informasi mengenai 'apa' dampak ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola yang telah dicapai dan 'perubahan apa' yang akan dilakukan oleh perusahaan ke depan. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola yang muncul dari kegiatan operasionalnya, sekaligus yang ingin diperbaiki ke depannya.
2. Memilih dan menetapkan dampak bisnis yang ingin diprioritaskan. Dampak prioritas dapat dipilih berdasarkan jenis (sektor usaha) dan konteks bisnisnya (antara lain, ukuran bisnis, kapasitas perusahaan, teknologi yang digunakan, dan modal usaha).
3. Memilih indikator dalam panduan yang paling relevan untuk mengungkapkan data dan informasi dampak prioritas.
4. Data dan informasi mengacu pada data atau informasi yang berasal dari tahun sebelumnya atau tahun berjalan, tergantung pada petunjuk dalam setiap indikator.
5. Menjelaskan langkah-langkah perbaikan untuk setiap dampak yang diprioritaskan. Informasi ini, beserta dengan penjelasan indikator yang dianggap relevan untuk mendukung data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dituliskan dalam bentuk narasi di setiap indikator yang dipilih.

Sebagai catatan, indikator dalam panduan ini dapat dipenuhi secara bertahap.



## 2.2. INDIKATOR INVESTASI LESTARI

### A. EKONOMI

Pelaku usaha harus memperhatikan kinerja keuangan agar usahanya berkesinambungan. Pelaku usaha juga diharapkan dapat menuliskan dokumen keuangan apa saja yang dimiliki untuk melaporkan kinerja ekonominya.

#### 1. Pelaporan Keuangan

##### 1.1 Ketersediaan laporan keuangan

Jenis Laporan Keuangan	Ketersediaan	Audit
Neraca	Ya/Tidak	Ya/Tidak
Laporan Laba/Rugi	Ya/Tidak	Ya/Tidak
Laporan Arus Kas	Ya/Tidak	Ya/Tidak

##### 1.2 Neraca

Komponen	Nilai pada tahun sebelumnya (Y-1)
Aset	Rp ....
Modal	Rp ....
Hutang/Pinjaman	Rp ....

##### 1.3 Laporan Laba/Rugi

Komponen	Nilai pada tahun sebelumnya (Y-1)
Pendapatan kotor	Rp. ....
Pembelian bahan baku dari pemasok	Rp. ....
Biaya operasional	Rp. ....
Gaji dan upah karyawan	Rp. ....
Pajak	Rp. ....
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. ....

#### 2. Praktik Pengadaan Berkelanjutan

Pelaku usaha berkolaborasi dengan pemasok lokal untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi, terutama UMKM lokal.

##### 2. Sumber pasokan berdasarkan lokasi geografis pemasok

Sumber Pasokan	Jumlah	Kota asal pemasok
Domestik	..... pemasok	
Internasional	..... pemasok	
Total	.....pemasok	

### 3. Pembiayaan Untuk Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

Pelaku usaha memiliki kontribusi keuangan secara khusus untuk aktivitas yang memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola yang baik.

#### 3.1 Pembiayaan Aktivitas Lingkungan

Contoh aktivitas yang dilakukan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Pembiayaan (Rp)
Penggunaan sumber energi terbarukan dalam operasional perusahaan seperti: tenaga panas bumi, tenaga air, tenaga angin, tenaga surya, tenaga biogas, biomass, dan lain-lain.			
Efisiensi energi, seperti: pembiayaan penggantian <i>chiller air conditioner</i> , pembiayaan penggantian mesin tekstil hemat energi, dan renovasi bangunan untuk meningkatkan efisiensi energi dengan mengganti lampu hemat energi.			
Aktivitas yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik, pengolahan limbah yang baik, dan konservasi sumber daya alam dan jasa ekosistem,			
Peningkatan kapasitas SDM dalam hal pengelolaan lingkungan hidup			
Total			

#### 3.2 Pembiayaan Aktivitas Sosial

Contoh aktivitas yang dilakukan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Pembiayaan (Rp)
Pembiayaan untuk pemberdayaan karyawan, seperti pelatihan dan pemberian bantuan/beasiswa pendidikan			
Pembiayaan untuk pengadaan fasilitas karyawan, seperti penitipan anak dan ruang menyusui.			
Pembiayaan untuk perlindungan pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, konsumen, pemasok, dan lain-lain.			
Pembiayaan untuk pemberdayaan masyarakat adat atau lokal			
Total			



### 3.3 Pembiayaan Aktivitas Tata Kelola

Contoh aktivitas yang dilakukan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Pembiayaan (Rp)
Pembiayaan untuk pencegahan korupsi, seperti pelatihan anti-korupsi dan penyusunan di tingkat pemasok			
Pembiayaan untuk layanan konsumen, seperti penanganan keluhan			
Pembiayaan untuk pembuatan laporan perusahaan, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan lain-lain.			
Total			

Catatan:

Jumlah pembiayaan adalah biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan yang diidentifikasi di atas.

### 4. Inovasi Produk (Penelitian dan Pengembangan)

Secara bertahap, pelaku usaha dapat melakukan riset dan pengembangan produk yang dapat mendukung lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola yang baik.

#### 4. Inovasi Produk

Inovasi produk yang telah dilakukan terkait isu lestari	Hasil inovasi sejauh ini	Rencana pengembangan ke depan
....		

## B. LINGKUNGAN

### 5. Pengukuran Emisi

Pelaku usaha berupaya untuk melakukan perhitungan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas perusahaannya.

#### 5. Pengukuran Emisi *Scope* 1, 2 dan 3

Cakupan Emisi	Sumber Emisi		Jumlah Emisi	Satuan sama dengan tCO <sub>2</sub> e	Jumlah Emisi Tahun Berjalan
	Aktivitas Perusahaan	Peralatan/ Kendaraan/ Perlengkapan yang Menghasilkan Emisi			
<i>Scope 1</i>		...		tCO <sub>2</sub> e	
....		...		tCO <sub>2</sub> e	
<i>Scope 2</i>		...		tCO <sub>2</sub> e	
....		...		tCO <sub>2</sub> e	
<i>Scope 3</i>				tCO <sub>2</sub> e	
....				tCO <sub>2</sub> e	
Total Keseluruhan Emisi <i>Scope 1, Scope 2, Scope 3</i>				tCO <sub>2</sub> e	

<b><i>Scope 1:</i></b> Emisi GRK Langsung	Emisi yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan, seperti pembangkit listrik, pemanasan, pendinginan dan uap, emisi hasil produksi.
<b><i>Scope 2:</i></b> Emisi Tidak Langsung	Emisi yang dihasilkan dari konsumsi dari luar perusahaan, misal: pembelian energi listrik dari PLN.
<b><i>Scope 3:</i></b> Emisi Tidak Langsung lainnya	Emisi yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain dalam rantai pasok perusahaan, dari hulu ke hilir, seperti emisi yang dihasilkan oleh pemasok, pengolahan limbah oleh pihak ketiga

Dalam melakukan perhitungan emisi, berikut beberapa informasi yang dapat dijadikan rujukan:

1. *GreenHouse Gas Protocol*, <https://ghgprotocol.org/>
2. IPCC, [https://www.ipcc.ch/site/assets/uploads/2018/02/ipcc\\_wg3\\_ar5\\_annex-ii.pdf](https://www.ipcc.ch/site/assets/uploads/2018/02/ipcc_wg3_ar5_annex-ii.pdf).
3. Aplikasi Kalkulator Bijak V.1.0

## 6. Pengurangan Emisi

Pelaku usaha berupaya untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

### 6. Pengurangan Emisi

<i>Scope</i> Emisi Gas Rumah Kaca yang Akan Dikurangi ( <i>Scope</i> 1/2/3)	Target Pengurangan Emisi (tCO2e)	Tahun Pencapaian Target	Aktivitas yang Dilakukan untuk Mengurangi Emisi	Perhitungan Pengurangan Emisi yang Telah Dilakukan pada Tahun Sebelumnya (Y-1)	Potensi Risiko Jika Target Tidak Tercapai

## 7. Efisiensi Energi

Pelaku usaha berupaya untuk melakukan efisiensi energi sebagai bagian dari komitmen mengurangi emisi yang dihasilkan dari aktivitas perusahaannya.

### 7. Efisiensi Energi

Sumber Energi	Aktivitas yang Telah Dilakukan Terkait Efisiensi Energi	Jumlah Konsumsi Energi yang Dikurangi pada Tahun Sebelumnya (Y-1)	Risiko yang dimitigasi

## 8. Efisiensi Sumberdaya Air

Pelaku usaha berupaya untuk melakukan efisiensi air dikarenakan kelangkaan akses terhadap air bersih masih menjadi tantangan untuk berbagai kelompok masyarakat.

### 8. Efisiensi Sumberdaya Air

Sumber Air	Aktivitas Terkait Efisiensi Air	Jumlah Konsumsi Air yang Dikurangi pada Tahun Sebelumnya (Y-1)	Risiko yang Dimitigasi

## 9. Bahan Baku Ramah Lingkungan

Pelaku usaha mempertimbangkan penggunaan bahan baku ramah lingkungan (seperti bahan daur ulang atau bahan yang digunakan kembali) atau bahan baku yang bersertifikasi ramah lingkungan agar produk yang dihasilkan mendukung isu lestari.

### 9. Bahan Baku Ramah Lingkungan

Produk yang Dihasilkan	Bahan Baku yang Digunakan untuk Produksi (Produk dan Kemasan)	Penjelasan Mengapa Bahan Baku Tersebut Dinilai Ramah Lingkungan	Kuantitas Bahan Baku yang Digunakan		Jenis Sertifikasi (apabila ada)
			Kuantitas Bahan Baku Ramah Lingkungan yang Digunakan	Kuantitas Material Konvensional yang Masih Digunakan	
			Contoh: 2.000 ton		Sertifikasi Lacak Balak ( <i>Chain of Custody-FSC</i> )

## 10. Pengelolaan Limbah

Pelaku usaha mengelola limbah dengan baik dengan berbagai metode, seperti daur ulang atau penggunaan kembali.

### 10. Pengelolaan Limbah

Aktivitas yang Menghasilkan Limbah	Data Limbah Tahun Sebelumnya (Y-1)		Mekanisme Pengelolaan Limbah			Potensi Risiko yang Ditimbulkan
	Jumlah Limbah	Total Limbah yang Dihasilkan (ton)	Jumlah limbah diolah untuk digunakan kembali (Ton)	Jumlah limbah yang diolah untuk didaur ulang (Ton)	Lainnya (Sebutkan Jumlah)	
Limbah Tidak Berbahaya (antara lain: kertas, kain...)						
Limbah B3 (antara lain baterai, kimia...)						

## 11. Nilai Konservasi dan Karbon Tinggi

Pelaku usaha berupaya untuk menjaga dan melakukan konservasi biodiversitas, untuk menjaga lingkungan yang terdampak dari aktivitas perusahaan.

### 11. Nilai Konservasi dan Karbon Tinggi

Aktivitas yang Dilakukan terkait Kegiatan Usaha	Jenis Kawasan (seperti: hutan, laut, danau, sungai, permukiman, dll)	Luas Kawasan (seperti: ha, km <sup>2</sup> )	Lokasi (Kota / Kabupaten dan Provinsi) Operasional Perusahaan	Deskripsi Kawasan yang Mencakup:							Dampak dari Aktivitas yang Dilakukan Terkait (a-g)
				Keanekaragaman Hayati Tinggi (a)	Lanskap Ekologi Alami (b)	Ekosistem Langka atau Terancam Punah (c)	Jasa Lingkungan (d)	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Setempat (e)	Budaya Tradisional Lokal (f)	Karbon Tinggi (g)	

## 12. Restorasi dan Rehabilitasi Kawasan

Pelaku usaha berupaya untuk melakukan kegiatan restorasi dan rehabilitasi pada lahan yang terdampak oleh aktivitas perusahaan dan membantu memperbaiki fungsi lingkungan.

### 12. Restorasi dan Rehabilitasi Kawasan

Aktivitas Restorasi/ Rehabilitasi Kawasan yang Dilakukan	Jenis Kawasan (seperti: hutan, laut, danau, sungai, permukiman, dll)	Periode Pelaksanaan	Luas Kawasan yang direstorasi dan rehabilitasi (seperti: ha, km <sup>2</sup> )	Lokasi (Kota/ Kabupaten dan Provinsi) Kegiatan Restorasi dan Rehabilitasi	Dampak Aktivitas Terhadap:				
					Keanekaragaman Hayati	Penyerapan Karbon	Tanah	Air	Lainnya

## C. SOSIAL

### 13. Keterwakilan Gender

Pelaku usaha mendorong keterwakilan perempuan di setiap tingkat manajemen untuk memastikan partisipasi perempuan dalam operasional bisnis dan pengambilan keputusan.

#### 13. Keterwakilan Gender

Proporsi Karyawan Berdasarkan gender di Setiap Tingkatan Manajemen					
Tingkat Manajemen	Tahun:				
	Laki-laki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Dewan Komisaris ( <i>Board of Commissioners</i> )					
Dewan Direksi ( <i>Board of Directors</i> )					
Managemen Eksekutif ( <i>Executive Management</i> )					
Manajemen Senior ( <i>Senior Management</i> )					
Manajemen Tingkat Menengah ( <i>Middle Management</i> )					
Pengawas ( <i>Supervisory Management</i> )					
Staff Umum ( <i>General Staff</i> )					

Catatan:

1. Susunan pimpinan perusahaan dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
2. Tambahan identitas jender lain, seperti “tidak mengungkapkan” juga dapat ditambahkan dalam isian tabel, tergantung pada konteks.

## 14. Keterwakilan Kelompok Rentan dan Keberagaman Usia

Pelaku usaha aktif memberdayakan kelompok rentan yang menjadi perhatian bisnisnya dan memberikan akses pekerjaan yang layak terhadap mereka.

### 14.1 Keterwakilan Kelompok Rentan

Proporsi Keterwakilan Kelompok Rentan dalam Perusahaan					
Tingkat Manajemen	Tahun:.... Kelompok Rentan:..... (Contoh: Masyarakat Adat, Orang dengan Disabilitas, atau Kelompok Rentan Lain)				
	Laki-laki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Dewan Komisaris ( <i>Board of Commissioners</i> )					
Dewan Direksi ( <i>Board of Directors</i> )					
Managemen Eksekutif ( <i>Executive Management</i> )					
Manajemen Senior ( <i>Senior Management</i> )					
Manajemen Tingkat Menengah ( <i>Middle Management</i> )					
Pengawas ( <i>Supervisory Management</i> )					
Staff Umum ( <i>General Staff</i> )					

Catatan:

Kelompok rentan merupakan kelompok masyarakat tertentu yang terpinggirkan secara sosial, ekonomi, dan budaya, baik secara aktual dan potensial. Perusahaan/pelaku usaha berupaya melibatkan kelompok rentan ini untuk memberdayakan dan menciptakan toleransi, pengakuan, dan perlakuan yang adil bagi mereka.

### 14.2 Keterwakilan Kelompok Umur

Keterwakilan dan Keragaman Kelompok Umur dalam Organisasi					
Kelompok Umur	Tahun:....				
	Laki-laki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Di bawah 30 tahun					
Antara 30 - 50 tahun					
Di atas 50 tahun					



## 15. Remunerasi karyawan

Pelaku usaha berupaya memenuhi kesejahteraan karyawan dengan memberikan remunerasi sesuai dengan aturan yang berlaku.

### 15. Remunerasi Karyawan

Aspek	Jawaban
Rasio upah terendah dibandingkan dengan Upah Minimum yang berlaku di daerah lokasi bisnis	
Asuransi pekerja (misalnya, dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau asuransi swasta)	(Ada / Tidak Ada)
Berikan daftar remunerasi lain (finansial dan non-finansial) selain upah dan asuransi yang diberikan kepada karyawan (seperti tunjangan transportasi, akomodasi, dan lain-lain)	....

## 16. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

Secara berkesinambungan, pelaku usaha memberikan pelatihan bagi karyawan internal, untuk meningkatkan kompetensi dan memastikan para karyawan dapat mengakses pekerjaan lain yang layak setelah selesai bekerja pada pelaku usaha.

### 16. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

Tingkat Manajemen	Tahun:				Tahun:....	
	Laki-laki		Perempuan		Seluruh karyawan Laki & Perempuan	Seluruh karyawan Laki & Perempuan
	Jumlah Total Jam Pelatihan	Rata-Rata Jam Pelatihan	Jumlah Total Jam Pelatihan	Rata-Rata Jam Pelatihan	Total Jam Pelatihan Seluruh Karyawan	Rata-rata Jam Pelatihan Seluruh Karyawan
Dewan Komisaris ( <i>Board of Commissioners</i> )						
Dewan Direksi ( <i>Board of Directors</i> )						
Managemen Eksekutif ( <i>Executive Management</i> )						
Manajemen Senior ( <i>Senior Management</i> )						
Manajemen Tingkat Menengah ( <i>Middle Management</i> )						
Pengawas ( <i>Supervisory Management</i> )						
Staff Umum ( <i>General Staff</i> )						

Catatan:

1. Pelatihan dan pendidikan karyawan dapat mengacu, namun tidak terbatas, pada:
  - a. Semua jenis pelatihan yang diberikan perusahaan;
  - b. Pelatihan atau pendidikan yang dilakukan oleh pihak eksternal dan dibayar seluruhnya atau sebagian oleh perusahaan atau dilakukan saat jam kerja (Pelatihan tidak termasuk pembinaan di tempat oleh supervisor)
2. Susunan manajemen disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
3. Rumusan perhitungan dapat dijadikan rujukan

Rata-rata jam pelatihan bagi Karyawan Perempuan=	$\frac{\text{Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan perempuan}}{\text{Jumlah total karyawan perempuan}}$
Rata-rata jam pelatihan bagi Karyawan Laki-laki=	$\frac{\text{Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan laki-laki}}{\text{Jumlah total karyawan laki-laki}}$
Rata-rata jam pelatihan per kategori karyawan =	$\frac{\text{Jumlah total jam pelatihan yang diberikan kepada setiap kategori karyawan}}{\text{Jumlah total karyawan dalam kategori tersebut}}$

4. Apabila data angka tidak memungkinkan, perusahaan dapat memberikan penjelasan singkat tentang jenis pelatihan yang sudah diberikan kepada karyawan untuk setiap jenjang atau fungsi. Uraikan jenis pelatihan, wajib/tidak wajib, jumlah peserta setiap pelatihan, dan sejauh mana pelatihan tersebut dapat membantu meningkatkan kompetensi karyawan.

## 17. Privasi Data Konsumen

Pelaku usaha sadar dan paham bahwa konsumen merupakan pemangku kepentingan yang harus dilindungi dari risiko kebocoran data yang dapat merugikan mereka.

### 17. Privasi Data Konsumen

Aspek	Jumlah
Jumlah total data pribadi konsumen yang dimiliki perusahaan	... (orang)
Jumlah keluhan/ pelaporan terkait pelanggaran privasi data konsumen yang dilaporkan	... (keluhan/kasus)

## 18. Keamanan Produk (pelabelan dan informasi)

Pelaku usaha memastikan informasi yang tertera dalam produk telah sesuai dengan aturan yang berlaku, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 18. Keamanan Produk (pelabelan dan informasi)

Aspek	Jumlah Kasus yang Dilaporkan/Diterima	Jumlah Kasus yang Terselesaikan
Jumlah keluhan yang ditangani terkait keamanan produk atau layanan	... (kasus)	... (kasus)
Jumlah keluhan yang ditangani terkait pemasaran dan pelabelan produk atau layanan (seperti, validitas informasi produk dalam kemasan)	... (kasus)	... (kasus)
Jumlah produk yang ditarik dari pasar terkait masalah keamanan, atau pemasaran dan pelabelan produk	... (unit)	... (unit)

## 19. Sertifikasi Produk

Untuk menjamin kualitas produk dan isu lestari yang diusungnya, pelaku usaha memiliki sertifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan produk.

### 19. Sertifikasi Produk

Sertifikasi produk yang dimiliki	Lembaga Penerbit Sertifikasi	Aspek – aspek yang disertifikasi	Tahun Berlaku (dari...hingga...)

## 20. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pelaku usaha memiliki program-program untuk memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian dari aspek sosial dari prinsip lestari.

### 20. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Program	Lokasi Kota/ Kabupaten	Waktu Pelaksanaan	Jumlah penerima manfaat (data dapat dibagi atas jumlah laki-laki dan perempuan)	Dampak yang ingin atau telah dicapai

Catatan:

Sejalan dengan semangat pemerintah Indonesia, melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), untuk memberdayakan UMKM lokal, indikator pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat mencakup kegiatan, dukungan, atau peningkatan kemitraan dengan pengusaha lokal atau UMKM.

## 21. Perlindungan Anak

Pelaku usaha tidak mengeksploitasi anak dan melindunginya dari pekerjaan berbahaya.

### 21. Perlindungan Anak

Jumlah anak (berusia di bawah 18 tahun) yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan	Rata-rata jumlah jam bekerja per anak dalam sehari	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak

## 22. Hak Masyarakat Adat

Pelaku usaha melibatkan masyarakat adat dalam pengambilan keputusan, ketika bisnisnya berdampak atau melibatkan masyarakat adat.

### 22. Hak Masyarakat Adat

Kelompok masyarakat adat yang terdampak oleh perusahaan	Kota/ Kabupaten lokasi	Uraikan dampak langsung atau dampak tidak langsung	Upaya untuk mengurangi risiko dampak negatif atau menciptakan dampak positif bagi masyarakat adat

## D. TATA KELOLA

### 23. Tata Kelola Perusahaan

Pelaku usaha memastikan prinsip lestari dijalankan dan diawasi oleh aktor-aktor dalam perusahaan yang berada dalam struktur organisasi resmi.

#### 23.1 Struktur Organisasi

Perusahaan dapat menggambarkan struktur organisasi secara umum.

#### 23.2 Tata Kelola Keberlanjutan

Nama Karyawan	Jabatan dan Periode Jabatan	Peran dan tanggung jawab untuk memastikan aspek Lingkungan, Sosial, Ekonomi, dan Tata Kelola dijalankan dengan baik

## 24. Anti Korupsi dan Penyuapan

Pelaku usaha memastikan seluruh internal bisnis mendapatkan pengetahuan yang baik tentang prosedur pencegahan anti korupsi.

### 24. Anti Korupsi dan Penyuapan

Komponen	Tahun sebelumnya:	
	(Ada / Tidak ada)	Jelaskan (apabila ada keterangan tambahan yang relevan)
Peraturan internal mengenai Anti-Korupsi dan Penyuapan		
Sosialisasi internal peraturan AntiKorupsi		
Perlindungan terhadap pelapor kasus korupsi dan penyuapan		

## 25. Mekanisme Penanganan Pengaduan

### 25. Mekanisme Penanganan Pengaduan

Komponen	Tahun sebelumnya:...	
	(Ada / Tidak ada)	Jelaskan (apabila ada keterangan tambahan yang relevan)
Peraturan mengenai mekanisme penanganan pengaduan internal dan eksternal		
Sosialisasi peraturan dan mekanisme penanganan pengaduan internal dan eksternal		
Jumlah pengaduan internal dan eksternal yang diterima		
Jumlah pengaduan internal dan eksternal yang diselesaikan		

## PENUTUP

Akhir kata, sehubungan dengan terbitnya Panduan Investasi Lestari Edisi 1.0 2022, segenap pihak penyusun menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemangku kepentingan yang telah berkenan menelaah, *me-review* dan memberikan masukan serta saran untuk pengembangan serta peningkatan kualitas Panduan Investasi Lestari Edisi 1.0 2022. Sehingga dokumen Panduan Investasi Lestari Edisi 1.0 2022 ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga sinergi seluruh pihak dapat terus dioptimalkan sejalan dengan pengembangan Investasi Lestari di Indonesia di masa depan.

Secara spesifik, GRI sebagai bagian tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Swiss yang telah mendukung penerbitan panduan ini, melalui dukungan pendanaan dari *the State Secretariat for Economic Affairs* (SECO). Panduan ini tidak merepresentasikan pandangan dari Pemerintah Swiss.

## REFERENSI STANDAR KEBERLANJUTAN YANG DIJADIKAN RUJUKAN DALAM PENYUSUNAN PANDUAN LESTARI

CDP. (n.d.). *CDP Climate Change 2022 questionnaire*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://guidance.cdp.net/en/guidance?cid=30&ctype=theme&idtype=ThemeID&incchild=1&site=0&otype=Questionnaire&tags=TAG-646%2CTAG-605%2CTAG-600>

*CDP Forests 2022 questionnaire*. CDP. (n.d.). Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://guidance.cdp.net/en/guidance?cid=31&ctype=theme&idtype=ThemeID&incchild=1&site=0&otype=Questionnaire&tags=TAG-597%2CTAG-13069%2CTAG-593%2CTAG-592%2CTAG-586%2CTAG-13070%2CTAG-587%2CTAG-13071%2CTAG-596%2CTAG-595%2CTAG-585%2CTAG-598%2CTAG-13072%2CTAG-594%2CTAG-645%2CTAG-590%2CTAG-588%2CTAG-646%2CTAG-609%2CTAG-599%2CTAG-600%2CTAG-13145%2CTAG-13135%2CTAG-13140>

*CDP Water 2022 questionnaire*. CDP. (n.d.). Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://guidance.cdp.net/en/tags?cid=35&ctype=theme&gettags=0&idtype=ThemeID&incchild=1&microsite=0&otype=Guidance&page=1&tgprompt=TG-124%2CTG-127%2CTG-125>

CDP, & GRI. (n.d.). *Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup Untuk Laporan Keberlanjutan*. CDP. Diakses pada 5 Juli 2022, dari [https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/116/original/Panduan\\_Lingkungan\\_Final\\_%281%29.pdf?1645111954](https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/116/original/Panduan_Lingkungan_Final_%281%29.pdf?1645111954)

HCV Resource Network. (n.d.). *Panduan Umum untuk Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari [https://www.proforest.net/fileadmin/uploads/proforest/Documents/Publications/hcvcommonguide\\_bahasa\\_07-17-web.pdf](https://www.proforest.net/fileadmin/uploads/proforest/Documents/Publications/hcvcommonguide_bahasa_07-17-web.pdf)

GRI. *GRI Standards 2021*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-english-language/>

IFRS. (n.d.). *Exposure draft on IFRS S1 general requirements for disclosure of Sustainability related Financial Information*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/project/general-sustainability-related-disclosures/exposure-draft-ifrs-s1-general-requirements-for-disclosure-of-sustainability-related-financial-information.pdf>





PISAgro. (n.d.). *Panduan penulisan Laporan Keberlanjutan (sustainability report) untuk Sektor Pertanian*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari [https://www.pisagro.org/pdf/Toolkit%20PISAgro\\_FA\\_1011\\_Final.pdf](https://www.pisagro.org/pdf/Toolkit%20PISAgro_FA_1011_Final.pdf)





**MINISTRY OF INVESTMENT/  
INDONESIA INVESTMENT COORDINATING BOARD**

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 44, Jakarta  
12190  
P. +6221 525 2008 (Hunting)  
F. +6221 525 4945  
C. 169 (Contact Center)

-  @bkpmindonesia
-  @bkpm
-  @bkpm\_id
-  BKPM TV-Invest Indonesia